

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KONSEP BANGUN DATAR SIMETRI LIPAT MENGUNAKAN MODEL *THINK PAIR AND SHARE* KOMBINASI *DIRECT INSTRUCTION* PADA SISWA KELAS IV SDN MALI-MALI KABUPATEN BANJAR

Sulistiyana & Hamdah
Program Pendidikan Guru Bimbingan Konseling
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair and Share* kombinasi *Direct Instruction*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mali-mali Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2015/2016 semester 2. Hasil penelitian ini adalah penerapan model *Think Pair and Share* kombinasi *Direct Instruction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Mali-mali Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2014/2015. Pembelajaran model kooperatif tipe TPS ini di kombinasikan dengan *Direct Instruction* untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas siswa pada siklus I 66,39% menjadi 86,36% pada siklus II, (2) Hasil belajar siswa secara Individu pada siklus I 67,72 meningkat menjadi 78,99 pada siklus II dan ketuntasan secara klasikal juga meningkat dari 77,42% pada siklus I menjadi 93,18% pada siklus II.

Kata kunci: Penerapan Model *Think Pair and Share*, Penerapan Model *Direct Instruction*, Simetri lipat, meningkatkan hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Pasal 3 berisi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Guna mencapai hal tersebut bukan hanya terletak pada kecanggihan kurikulum dan kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan bagaimana kredibilitas guru dalam mengatur, memanfaatkan mediator yang ada di kelas.

Guru merupakan faktor penentu dalam serangkaian program pemerintah di dunia pendidikan, pemerintah mengembangkan kurikulum dengan berbagai macam perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Akan tetapi kurikulum tidak akan berjalan baik jika tidak ada peran guru di dalamnya untuk itu guru dan kurikulum adalah hal yang tidak dapat dipisahkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu. (Sanjaya, 2011: 130).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, pendidikan matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan terhadap teknologi modern, memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Tujuan Matematika yang tertulis dalam Kurikulum KTSP (2006:11-12) yaitu : Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Serta memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Sedangkan dalam Kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika (Susanto, 2013:184).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Mali-mali, beberapa permasalahan yang ada pada mata pelajaran Matematika pada materi Simetri Lipat

dengan kompetensi dasar mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris masih sangat rendah. Keterangan tersebut didapat dari guru kelas IV SDN Mali-mali, nilai siswa pada tahun lalu materi konsep bangun datar simetri lipat dengan jumlah siswa 26 orang hanya 11 orang siswa yang dapat memenuhi KKM sedangkan 15 orang lainnya masih belum dapat memenuhi KKM dengan ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 42,31%. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah siswa yang mendapat nilai > 60 . Hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kesalahan-kesalahan yang biasanya dilakukan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi konsep bangun datar simetri lipat ini yaitu siswa kesulitan dalam menganalisis gambar bangun datar simetri dan tidak simetri, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Untuk mengatasinya guru perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS kombinasi DI sebagai alternatif dalam perbaikan pembelajaran matematika khususnya pada materi simetri lipat.

Model pembelajaran TPS yaitu model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno, dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends, model pengajaran langsung (*direct instruction*) merupakan sesuatu yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik (Trianto, 2009: 41).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran TPS kombinasi *Direct Instruction* memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai (TPS dan DI).
2. Gurumendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian siswa diminta berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru (TPS dan DI).
3. Mengecek pemahaman (DI).
4. Siswa diminta berpasangan dengan teman di sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing (TPS).
5. Guru memimpin dan membimbing pleno, setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya (TPS dan DI).
6. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok

permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa (TPS).

7. Memberi evaluasi/kesimpulan (TPS dan DI).

Penentuan teori dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mewujudkan keberhasilan yang lebih nyata. Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivis. Dalam teori konstruktivisme satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuan didalam memorinya (Cahyo, 2013: 31).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Bangun Datar Simetri Lipat Menggunakan Model *Think Pair and Share* kombinasi *Direct Instruction* Pada Siswa Kelas IV SDN Mali-mali Kabupaten Banjar".

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah studi sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Selain itu juga mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah. Prosedur pelaksanaan PTK dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Mulyasa, 2010: 92).

Observasi dibagi dalam 2 siklus, setiap siklus dua pertemuan. membahas satu sub pokok materi yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing pertemuan. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta wali kelas IV yang memiliki kualifikasi S1 sebagai observer. Beliau ditunjuk karena beliau sudah berpengalaman dalam melaksanakan PTK.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data berupa hasil belajar siswa. Data kualitatif di ambil menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

Dalam PTK, cara pengambilan data aktifitas guru diambil dari hasil observasi tahapan-tahapan proses mengajar yang dilakukan guru dari kegiatan awal, inti dan akhir berdasarkan lembar observasi guru sesuai dengan langkah model TPS kombinasi *Direct Instruction* dan data aktifitas siswa diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model TPS kombinasi DI.

Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Selain itu, untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa dilakukan tes hasil belajar tiap akhir siklus juga berupa soal tes tertulis dengan persentase nilai yang berkualifikasi baik dengan ketuntasan 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 60 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan model TPS kombinasi *Direct Instruction* ini untuk memperbaiki kesulitan siswa dalam belajar matematika. Model TPS kombinasi *Direct Instruction* ini merupakan model yang efektif untuk diterapkan di dalam kelas. Model TPS kombinasi *Direct Instruction* memiliki beberapa komponen yaitu a. Guru menyampaikan inti materi, b. Guru mendemonstrasikan permasalahan kemudian siswa diminta berpikir mengenai permasalahan tersebut, c. Mengecek pemahaman, d. Siswa diminta berpasangan, e. Guru memimpin pleno diskusi, f. Menambahkan materi yang belum diungkap siswa, g. Evaluasi.

Model *Think Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Komalasari, 2010: 64).

Keunggulan model TPS antara lain, a) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan setiap kesempatan, b) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas repon siswa, c) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, d) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, e) Siswa dapat belajar dari siswa lain, f) Setiap siswa dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk menyampaikan idenya.

Direct Instruction merupakan sesuatu yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik (Nasr, 2013: Online).

Keunggulan model DI yaitu, a) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai siswa, b) Dapat diterapkan dalam kelas yang besar maupun kecil, c) Dapat digunakan menekankan poin-poin penting.

Dalam penelitian yang dilakukan, terjadi

peningkatan pelaksanaan pembelajaran. Yaitu dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dalam setiap pertemuan, guru merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan, merefleksikan apa yang telah dilakukan, memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang dan belum maksimal dalam proses pembelajaran, serta mengamati segala aktivitas siswa dalam setiap pertemuannya dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada siklus I, Guru masih kurang mampu menguasai kelas saat diskusi kelompok siswa berlangsung. Guru masih kurang dalam mengecek pemahaman siswa. Ada beberapa dari siswa merasa enggan menerima pembagian kelompok yang dilakukan guru, kerjasama dalam pengerjaan tugas kelompok juga masih kurang maksimal karena ada siswa yang dalam satu kelompok yang tidak ikut berpartisipasi menyelesaikan tugas kelompoknya. Guru akan berupaya memperbaiki semua kegiatan dengan cara lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang kurang maksimal pada pertemuan berikutnya.

Guru berusaha untuk memotivasi aktivitas siswa agar semua terlibat dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan makin aktifnya siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik melalui pembelajaran kelompok dan individual. Ditambah dengan media kertas berlipat yang digunakan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS kombinasi DI pada materi Konsep Bangun Datar Simetri Lipat di kelas IV SDN Mali-mali dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* kombinasi *Direct Instruction* mampu membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas yang diampu. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini yaitu a. Guru menyampaikan inti materi, b. Guru mendemonstrasikan permasalahan kemudian siswa diminta berpikir mengenai permasalahan tersebut, c. Mengecek pemahaman, d. Siswa diminta berpasangan, e. Guru memimpin pleno diskusi, f. Menambahkan materi yang belum diungkap siswa, g. Evaluasi. (2) Pelaksanaan model pembelajaran TPS kombinasi *Direct Instruction* ini mampu meningkatkan aktivitas, semangat dan hasil belajar siswa, serta membiasakan siswa untuk bertanggung jawab atas tugasnya dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya dikelasnya. (3) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Konsep Bangun Datar Simetri Lipat di kelas IV SDN Mali-mali dengan menggunakan model pembelajaran

TPS kombinasi *Direct Instruction* meningkat dalam setiap pertemuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, Dewanti Vimona. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangun Datar Simetri lipat Menggunakan Model *Think Pair and Share* Di Kelas IV SDN Melayu Tengah".
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Depdiknas dan FKIP Unlam. 2007. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Banjarmasin: Dinas Pendidikan Propinsi Kal-Sel.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara
- .Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Heruman, 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murniati, E. 2007. *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club (SIC).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Reflika Aditama.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jagakarsa : RajawaliPers.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marhamah, Norha Mauizhatil. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Mengubah Pecahan ke Bentuk Persen dan Desimal Melalui Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) di Kelas V SDN Keraton 5 Martapura*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Lambung Mangkurat.
- Muhsetyo, G., dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono, Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslish, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Narni. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Bilangan Romawi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Siswa Kelas IV SDN Dahur Kabupaten Tabalong. Banjarmasin.
- Nasr, El. 2013. *Model Pengajaran lngsung (Direct Instructions)*. (Online) (<http://elnasr.wordpress.com/2013/11/15/mode-l-pengajaran-langsung-direct-instruction/> diakses pada tanggal 28 Februari 2015 pukul 17.50 WITA).
- Ningsih, Rita Liyanti. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Operasi Pengurangan Pecahan dengan Media Meqip Melalui Model Direct Instruction (DI) Kelas V SDN Sungai Besar 4 Banjarbaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Lambung Mangkurat.
- Nurbayati. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) Menggunakan Media Batu Dan Lidi Di Kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 SDN Lokpaikat 3 Kabupaten Tapin. Banjarmasin.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Sekolah Dasar dan Menengah. Surabaya: Depdiknas.
- Pidarta, M. 2007. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ridha, Emha. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Pembagian Bersusun Dengan Model *Direct Instrusction* Siswa Kelas V SDN Kelayan 1 Selatan Banjarmasin.
- Sanjaya, W. 2013. *Kurikulum & Pembelajaran :Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suriansyah, Ahmad. 2013. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program PG-PAUD dan PGSD Universitas lambung Mangkurat*. Banjarmasin: Program S1 PGSD UNLAM.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Indonesia : Kencana.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N, & Sumantri, M. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tahir, Ufi. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thin-Pair-Share* (Online). (<http://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpembelajarankooperatifhttps/> diakses pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 13.30 WITA).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Bandung : Citra Umbara.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendekatan Matematika Realistik; Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulaelawati, Ella. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran filosofi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

